

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Siswa adalah istilah bagi individu yang sedang mengenyam ilmu pengetahuan disebuah instansi tertentu yang pada dasarnya memiliki usia pada rentangan anak anak hingga remaja. Seorang anak akan mengalami masa transisi yang terjadi pada periode waktu tertentu. Masa transisi anak menuju masa dewasa indikasikan dengan kemampuan yang mulai berkembang (Yusuf. S dalam Evi Zuhara, 2015). Perkembangan ini ditandai dengan banyak perubahan yang dialami anak baik yang dapat dilihat maupun tidak. Pada masa remaja anak akan memiliki perubahan pada struktur biologisnya yang kemudian pola kognitif dan social yang lebih berkembang (Santrock, 2003). Kemampuan social yang berkembang dapat diamati dari bagaimana seorang remaja mampu berinteraksi dan berkomunikasi di tengah tengah masyarakat. Namun, disisi lain, untuk mencapai tingkatan remaja, remaja dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas tugas yang menjadi syarat perkembangan seorang remaja, dimana pada tahap ini masalah yang sering dihadapi yaitu kemampuan berkomunikasi di lingkungan sekitar.

Pada masa peralihan antara anak anak dan remaja, remaja dituntut untuk mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang merupakan sebuah hal yang penting untuk mejalin keharmonisan dengan teman teman sebaya yang lain (Hurlock ,1990). Remaja yang belum mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal maka siswa tersebut cenderung akan lebih menyendiri sehingga dapat dikucilkan teman yang lain. Keterampilan interpersonal yang dimiliki oleh setiap remaja dapat dipicu dan dirangsang dengan proses belajar yang dilakukan

dengan teman sebaya secara berkelompok maupun berpasangan (Willyam Kay dalam Yusuf, 2009). Rakhmat (dalam Marta Ratih Kusumaningsih, 2013) menegaskan eratnya hubungan yang ditunjukkan antara komunikasi dan perilaku manusia, dimana manusia yang memiliki komunikasi yang baik akan cenderung menciptakan hubungan yang baik pula terhadap satu sama lain. Kebanyakan aktifitas komunikasi yang dilakukan oleh manusia cenderung mengarah kearah komunikasi interpersonal atau antar pribadi.

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah hal yang penting untuk dimiliki karena berperan dalam bagaimana orang tersebut mampu bertahan di tengah tengah masyarakat yang meruooakan keterampilan dasar yang harus dimiliki. Menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja dapat dilakuakn dengan melakukan analisa kebutuhan dan komponen komponen dari keterampilan komunikasi tersebut sehingga kemampuan ini dapat diperoleh dan diekspresikan secara reflex (Adler & Rodmad, 2006). Komunikasi interpersonal akan terjadi bila terdapat umpan balik yang dilakukan secara verbal atau nonverbal oleh dua orang.

*Komunikasi interpersonal* menurut DeVito (Febriati, 2014: 288) adalah merupakan “pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi *interpersonal* proses penyampaian sebuah ide atau pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga adanya umpan balik yang diciptakan oleh kedua orang tersebut.

Terdapat lima kriteria untuk mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal yaitu “keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*)” (DeVito

dalam Kesitawahyuningtyas dan Padmomartono, 2014: 65). Kelima aspek tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal kedua belah pihak harus memiliki sikap keterbukaan, rasa saling merasakan satu sama lain, mendukung lawan bicara, dan bertoleransi dan mengharagi lawan bicara.

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan asistensi mengajar di SMK Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil 2021/2022, dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan (24 Agustus- 15 Desember) dilihat dari perilaku, bahwa terdapat beberapa siswa yang komunikasi Antarpribadi/*interpersonalnya* kurang, yang dimana, siswa kurang terbuka dengan guru terkait kendala dalam pembelajaran sehingga susah untuk berbaur di dalam kelas. Cara berkomunikasi siswa dengan dengan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan kurang sopan. Bila seorang siswa memiliki ciri perilaku seperti ini, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan komunikasi yang sangat rendah.

Data dukungan lain didapatkan dari guru BK dan wali kelas, dimana pada saat memberikan informasi melalui WA group kelas hanya terdapat beberapa siswa yang merespon dari informasi yang diberikan, tetapi lebih banyak siswa yang tidak merespon dengan informasi tersebut. Hasil observasi tersebut, didukung juga dengan hasil *need assesment* yang telah disebarkan pada siswa kelas XI yang berjumlah 657 dengan menggunakan *DCM* (daftar cek masalah). Dimana permasalahan yang dialami siswa lebih mendominasi pada bidang sosial. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa saat melakukan kegiatan komunikasi antarpribadi di sekolah.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut disebabkan karena keterbatasan konselor dan ketebatasan sarana dan prasarana di SMK

Negeri 3 Singaraja untuk memberikan konseling dalam memberikan bimbingan secara klasikal tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik Antarpribadi. Dalam mewujudkan tugas perkembangan seorang remaja, peran guru BK atau konselor sangat krusial dibutuhkan dalam setiap sekolah. Keberadaan guru konseling dalam sekolah membantu siswa untuk menjadi lebih terbuka dan mengenal diri sendiri sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Subuah pelayanan konseling dapat tercapai jika dilakukan antara konselor dan siswa yang memiliki masalah perkembangan, dimana siswa dapat memilih beberapa macam layanan yang disediakan seperti layanan dasar, responsive, perencanaan, peminataan, dan dukungan system. Pada penelitian kali ini, penelitian dasar yang meliputi layanan klasikal dipilih sebagai focus dalam penelitian ini. Peneliti memfokuskan bahasan kepada layanan bimbingan klasikal yang merupakan bagian dari layanan dasar.

Berdasarkan hasil fenomena permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Antarpribadi siswa SMK Negeri 3 Singaraja. Perangkat yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi Antarpribadi ada 5, yaitu (1) RPLBK, (2) Materi, (3) Media, (4) LKPD, dan (5) Alat Evaluasi. Dari ke-5 perangkat tersebut akan membantu guru bimbingan dan konseling, dalam memfasilitasi untuk mencapai tugas perkembangan siswa terutama dalam mengembangkan sikap dan perilaku dalam berkomunikasi dengan Antarpribadi.

Topik ini memilih siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu dikarenakan mengingat karena terbatasnya perangkat yang memadai disekolah ini, sebagai pedoman guru Bimbingan dan Konseling pada saat memberikan layanan bimbingan klasikal tentang bimbingan pribadi dan sosial dalam bentuk perilaku agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi ditengah tengah lingkungan dan mengimplementasikan pemahaman tersebut ke dalam kehidupan sehari hari.

Maka dari itu, peneliti memberikan perangkat layanan bimbingan klasikal, yang dapat diberikan kepada guru BK guna untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) siswa SMK. Berdasarkan latar tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa SMK”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi, seperti:

1. Memiliki keterbatasan perangkat layanan bimbingan klasikal yang memadai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Antarpribadi siswa.
2. Siswa kurang terbuka dalam berkomunikasi dengan guru terkait kendala dalam pembelajaran.
3. Cara berkomunikasi siswa dengan guru dan teman sebaya kurang sopan.

4. Kurangnya tanggapan umpan balik/*feedback* respon dari siswa terkait dengan informasi yang diberikan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya berkaitan dengan “Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa SMK”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana prototype perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK ?
2. Bagaimana keberterimaan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK ?
3. Apakah perangkat layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prototype perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK.
2. Mengetahui keberterimaan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK.
3. Mengetahui keefektifan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK

### **1.6 Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah perangkat layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

Siswa SMK. Perangkat layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPLBK), Materi Layanan, Media Layanan, Lembar Kerja Siswa (LKPD), dan Alat Evaluasi Layanan.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat secara teoritis dengan memperkaya temuan terkait Pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa SMK.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan/wawasan penulis khususnya mengenai pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Antarpribadi siswa SMK.

##### **b. Bagi Guru BK dan Konselor**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan guru BK/konselor dalam Pengembangan perangkat layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa SMK.